

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

26 November 2022, Hal. 1168-174

e-ISSN: 2686-2964

Pembuatan Video Percakapan Berbasis Kompetensi Dasar sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

Ratri Nur Hidayati¹, Khafidhoh¹

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Jalan Kolektor Ring Road Selatan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166¹

Email: ratri.nh@pbi.uad.ac.id

ABSTRAK

Sistem pembelajaran memiliki komponen yang beragam, mulai dari guru dan siswa sebagai subjek pembelajaran hingga media pembelajaran yang ragamnya variatif. Terkait dengan sistem pembelajaran bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, khususnya dalam meningkatkan *speaking skill* siswa, berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru bahasa Inggris di sekolah tersebut, ada berbagai kendala yang dihadapi. Kendala yang perlu untuk segera diatasi ialah keterbatasan media pembelajaran. Oleh karena itu, program ini hadir untuk menambah kekayaan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Media pembelajaran yang dimaksud ialah video percakapan berbasis Kompetensi Dasar. Dalam pelaksanaannya, media pembelajaran tidak langsung dibuat, namun ada serangkaian aktivitas yang mendahuluinya hingga video dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Kegiatan pendahuluan tersebut adalah pelatihan Bahasa Inggris yang dilaksanakan dengan model Project-based Learning. Pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan terstruktur dan diakhiri dengan praktik secara langsung. Pre-test dan post-test juga diberikan dalam program ini sebagai alat ukur keberhasilan program.

Kata kunci : kompetensi dasar, media pembelajaran, *speaking skill*

ABSTRACT

Instructional system has various components, from teachers and students as the instructional subjects to the various instructional media. Related to the English instructional system at SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, especially in improving the students' speaking skill, based on the preliminary interview with the teacher, there are some problems to solve. The problem which needs to solve soon is the limited instructional media. Thus, this program aims at creating more sustainable instructional media to use. The instructional media are in the form of basic competence-based conversation videos. In fact, the instructional media was developed through preliminary activities until the media are ready to use. The plenary activity was managed in the form of an English course implementing Project-based Learning. The course was run through

structured activities ended by direct practices. Then, pre-test and post-test were also administrated to measure the success of the program.

Keywords : *basic competence, instructional media, speaking skill*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada masa sekarang ini semakin pesat mengikuti perkembangan jaman dan teknologi. Perkembangan teknologi memungkinkan siswa dan masyarakat berkomunikasi lintas wilayah bahkan lintas negara. Dengan demikian, penguasaan Bahasa asing khususnya Bahasa Inggris merupakan sebuah keniscayaan bagi siswa di Indonesia.

Posisi Bahasa Inggris di Indonesia merupakan Bahasa asing, sehingga Bahasa Inggris hanya dapat dipelajari di lingkungan Pendidikan, baik formal maupun non formal. Meskipun begitu, Pemerintah telah mencantumkan mata pelajaran Bahasa Inggris sejak jenjang SMP sampai ke Perguruan Tinggi. Meskipun Bahasa Inggris sudah dipelajari sejak SMP, namun masih terdapat beberapa permasalahan dalam penguasaan Bahasa Inggris. SMP Muhammadiyah 9, salah 1 sekolah berbasis Muhammadiyah yang berlokasi di Yogyakarta juga mengalami hal serupa.

SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta terletak di Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. Mengingat lokasi sekolah ini berdekatan dengan Kampung Turis Pawirotan, maka kemungkinan siswa untuk bertemu wisatawan mancanegara akan lebih sering. Namun mengingat ada beberapa kendala yang dihadapi, maka penguasaan Bahasa Inggris khususnya berbicara belum tercapai maksimal. Adapun kendala tersebut akan disampaikan di paragraph berikut.

Masalah pertama terkait hal-hal kebahasaan, seperti kosakata, tata Bahasa, pengucapan, dan pemahaman teks. Hal ini disebabkan karena posisi Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing maka siswa tidak bisa memperoleh sumber belajar dalam komunikasi sehari-hari. Siswa akan memperolehnya dari buku teks ataupun materi online. Apabila siswa rajin mencari sumber dan media belajar, maka kemampuannya akan terasah. Namun tidak semua siswa seperti itu. Selain itu, keterbatasan waktu pelajaran Bahasa Inggris di kelas selama 6 jam per minggu dirasa kurang untuk mempelajari dan menguasai empat ketrampilan Bahasa Inggris. Sehingga guru akan mengajarkan hal-hal yang nantinya akan diujikan dalam penilaian akhir (sumatif) ataupun asesmen standarisasi Pendidikan daerah (ASPD).

Masalah berikutnya terkait dengan ketersediaan teks yang sesuai konteks. Mengingat Bahasa Inggris berasal dari budaya barat, maka teks yang tersedia kebanyakan memuat budaya barat. Untuk itu diperlukan materi atau bahan ajar yang kontekstual, memuat budaya Indonesia dan Al Islam Kemuhammadiyah. Hal ini ditujukan agar siswa tetap berkiprah di dunia internasional dengan tidak kehilangan jati diri sebagai orang timur yang beragama Islam. Karena muatan Al Islam dan Kemuhammadiyah akan membentengi siswa dari pergaulan yang tidak semestinya.

Selain itu, budaya siswa di Indonesia yang malu berlatih dan takut salah juga berkontribusi terhadap kurangnya penguasaan Bahasa Inggris. Adanya perbedaan dan tulisan memungkinkan siswa malu berbicara menggunakan Bahasa Inggris karena takut salah. Padahal mempelajari Bahasa semestinya dipraktikkan sesering mungkin agar terbiasa menggunakan, khususnya untuk ketrampilan produktif (menulis dan berbicara) serta menyimak. Ketrampilan menyimak,

berbicara dan menulis merupakan ketrampilan Bahasa Inggris yang bisa digunakan dalam kecakapan hidup, tidak hanya sebatas lulus ujian.

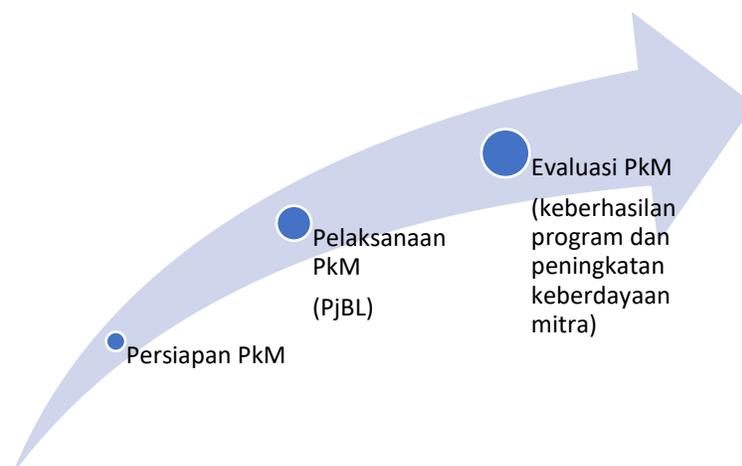
Dengan adanya beberapa permasalahan tersebut, maka Tim Pengabdian Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ahmad Dahlan akan menyelenggarakan pelatihan berbicara Bahasa Inggris berbasis PjBl bagi siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

METODE

Seperti yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, salah satu permasalahan yang urgen yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta ialah kurangnya media pembelajaran yang relevan dan menarik. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan melalui pengabdian masyarakat ini ialah pelatihan pembuatan media pembelajaran dalam bentuk video. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat selama 6 hari yaitu tanggal 12 dan 19 November 2022. Setiap pelatihan berdurasi 200 menit dan dilaksanakan secara luring. Adapun garis besar kegiatan dirancang dengan model PjBl selebihnya adalah penugasan terhadap peserta dan didampingi dalam bentuk komunikasi online via WA group.

Dosen yang terlibat dalam kegiatan ini ada 2 orang sesuai latar belakang keilmuan dan bidang pengajarannya dan 4 orang mahasiswa. Masing-masing dosen memiliki peran sebagai pemateri dalam pelatihan ini. Mahasiswa berperan membantu sebagai tim teknis pelatihan, proses perekaman video dan mengurus hal-hal yang bersifat administratif. Tim bermitra langsung dengan SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta sebagai salah satu Amal Usaha Muhammadiyah. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kemitraan yang telah terjalin lama dan berkelanjutan. Sasaran pelatihan yaitu siswa kelas IX yang terpilih yang berjumlah 30 orang. Dalam pelaksanaan program, mitra memberikan partisipasi utamanya sebagai peserta dari setiap sesi pelatihan serta mengembangkan video percakapan sebagai media pembelajaran yang akan dipakai di waktu-waktu yang akan datang.

Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan tergambar dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PkM

Selanjutnya, terkait dengan evaluasi PkM, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, ada dua fokus evaluasi yang akan dilakukan. Pertama, evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelatihan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan pre-test dan post-test. Kedua, evaluasi juga dilakukan untuk mengukur tingkat peningkatan keberdayaan mitra. Evaluasi tersebut dilakukan berdasarkan table peningkatan keberdayaan mitra yang tercantum dalam panduan PkM LPPM UAD.

Tabel 1. Rencana Keberdayaan Mitra Kegiatan PkM

Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Ceklist
Mitra Non Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	V
	Keterampilannya meningkat	V
	Pelayanannya meningkat	V

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam table keberdayaan mitra kegiatan PkM di atas, dapat diketahui bila mitra dalam PkM ini merupakan kategori mitra non produktif ekonomi karena berupa sekolah, bukan mitra bisnis yang berorientasi ekonomi. Selanjutnya bentuk keberdayaan mitra yang diharapkan dari adanya kegiatan PkM ini meliputi:

1. Pengetahuan meningkat (minimal 70% sesuai Renstra UAD)
Setelah mengikuti pelatihan, diharapkan para siswa menguasai lebih banyak kompetensi bahasa Inggris.
2. Keterampilan meningkat (minimal 50% sesuai Renstra)
Setelah mengikuti pelatihan, diharapkan para siswa memiliki keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris yang lebih baik.
3. Pelayanannya meningkat

Setelah mengikuti pelatihan, diharapkan sekolah dapat memberikan pelayanan yang lebih baik bagi para siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Pelatihan Pronunciation secara intensif dan pembuatan video conversation selama 1 minggu dilaksanakan secara luring serta berjalan baik, lancar dan tepat waktu. Saat pelatihan pronunciation, pemateri mengawali kelas dengan games ringan sebelum memasuki materi utama. Materi sendiri diawali dengan menampilkan video cara pengucapan, vowels, consonants, dan diphthongs. Setelah itu siswa mempraktikkan untuk mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris dengan tepat. Foto kegiatan di Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian materi *Pronunciation*.

Masukkan materi2

Dari hasil pre-test dan post-test, diperoleh data peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris.

Tabel dibawah ini adalah hasil pre-test dan post-test

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

No	Nama siswa	Nilai pretest	Nilai posttest
1	1	64	80
2	2	62	84
3	3	64	82
4	4	78	88
5	5	70	84
6	6	72	82
7	7	66	78

No	Nama siswa	Nilai pretest	Nilai posttest
8	8	70	86
9	9	80	90
10	10	76	84
11	11	74	82
12	12	64	80
13	13	68	82
14	14	72	84
15	15	68	80
16	16	74	82
17	17	76	84
18	18	72	84
19	19	74	82
20	20	68	80
21	21	66	84
22	22	62	80
23	23	64	84
24	24	72	86
25	25	76	88
26	26	78	88
27	27	74	84
28	28	68	80
29	29	74	84
30	30	62	82
31	31	68	84
32	32	74	86
33	33	76	88
34	34	62	80
35	35	64	82
Rerata		70.06	83.37

Dari table hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara pre-test dan post-test, yaitu rerata pre-test dengan skor 70,06 dan skor post-test 83,37 atau meningkat 18,9%. Dari peningkatan ini bisa disimpulkan bahwa pelatihan berbicara melalui metode *project based learning* (PjBL) berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra, dalam hal ini siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

Selanjutnya, para peserta juga memberikan testimoni yang positif terhadap pelaksanaan pelatihan ini. Lebih lanjut, video conversation juga berhasil dibuat sebagai media pembelajaran yang nantinya sangat bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keberdayaan mitra dalam hal pelayanan.

SIMPULAN

Keberpihakan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan sudah tidak dapat diragukan lagi. Mimpi besar Muhammadiyah di bidang pendidikan diejawantahkan dalam perkembangan amal usaha dalam bidang pendidikan yang begitu banyaknya tersebar di tanah air. Perkembangan yang luar biasa tersebut juga perlu diimbangi dengan kualitas yang baik yang dapat diwujudkan dalam beraneka kegiatan pendukung. PkM ini memfasilitasi guru maupun siswa dalam belajar pronunciation yg lebih kontekstual sekaligus mengabadikannya dalam bentuk media pembelajaran. Layak disyukuri bersama karena setelah program berakhir keberdayaan mitra meningkat dengan meningkatnya kualitas pronunciation para siswa serta testimony positif dari PkM yang diselenggarakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan dukungan dana untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahun 2022. Kemudian, mitra kegiatan pengabdian masyarakat yakni, Kepala Sekolah dan Uncle Erwin selaku guru bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, dan segenap siswa terlibat atas partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brewster, J and Ellis, G. (2003). *The Primary English Teacher's Guide*. Edinburgh: Pearson Education Limited.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ellis, R. (1994). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Hidayati, Ratri., Khoirotnun, Annisa. *Designing Listening-Speaking Material for Air Flight Crews Students in SMK Dirgantara*. 2019. S1 Thesis.
- Lenneberg, E. H. (1967). *Biological Foundation of Language*. New York: Wiley.
- Oxford, R.L. (1990). *Language Learning Strategies*. London: Newbury House Publishers
- Pinter, A. (2006). *Taching Young Language Learners*. Oxford: Oxford University Press.
- Scott, W.A. & Ytreberg, L.H. (2004). *Teaching English to Children*. Essex: Pearson Education Limited.
- Scovel, T. (1988). *A Time to speak: Psycholinguistic Inquiry into the Critical Period for Human Speech*. Rowley, Mass: Newburry House/Harper & Row.
- Singleton, D. (1989). *Language Acquisition: The Age Factor*. Clevedon: Multilingual Matters.
- Slattery, M & Willis, J. (2001). *English for Primary Teachers*. Oxford: Oxford University Press.
- Sugiarta, Awandi Nopyan. (2007). *Pengembangan Model Program Pembelajaran Kolaboratif untuk Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah (Studi Terfokus di Rumah Singgah Kota Bekasi*. Unpublished Dissertation. Bandung: PPS UPI.